

Analisis Kalimat Majemuk dalam Teks Berita Daring Lombok Post Edisi September – Oktober 2023

¹Ramla Febrianti; ²Ratna Yulida Ashriany; ³Khairul Paridi
^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

Posel: febry2332@gmail.com

Abstrak: Penggunaan kalimat majemuk pada berita daring menciptakan kekayaan bahasa. Kondisi ini memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap struktur kalimat majemuk untuk menghindari kesalahan interpretasi informasi yang disajikan. Tujuan dari penelitian ini adalah: mendeskripsikan jenis kalimat majemuk yang digunakan dalam berita daring *Lombok Post*, serta mendeskripsikan jenis konjungsi dan hubungan makna antarklausa yang digunakan dalam kalimat majemuk pada berita daring tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Data dan sumber data diperoleh dari hasil analisis kalimat majemuk dalam teks berita daring *Lombok Post* bulan September sampai Oktober 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode studi Pustaka dan metode simak dengan teknik sadap dan catat. Serta metode dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data. Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dengan teknik analisis BUL (Bagi Unsur Langsung) dan teknik baca markah. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, hasil data yang diperoleh sebanyak 286 data kalimat.

Kata Kunci: kalimat majemuk, konjungsi, hubungan makna, lombok post

Kata-kata kunci: hubungan makna, kalimat majemuk, konjungsi, lombok post

Analysis of Compound Sentences in Online News Articles from Lombok Post, September – October 2023 Editions

Abstract: The use of compound sentences in online news articles enhances linguistic richness. This condition requires a deep understanding of compound sentence structures to avoid misinterpretation of the presented information. The objectives of this research are to describe the types of compound sentences used in online news articles from *Lombok Post* and to describe the types of conjunctions and the semantic relationships between clauses used in these compound sentences. The research method employed is qualitative. The data and sources of data were obtained from an analysis of compound sentences in online news articles from *Lombok Post* during September to October 2023. Data collection was conducted using literature study and observation methods, along with recording and note-taking techniques. Additionally, the documentation method was also employed to gather data. The method and data analysis techniques used in this study are the distributional method with *Bagi Unsur Langsung* (BUL) and the mark reading technique. Based on the research results and data analysis, a total of 286 compound sentences were identified.

Keywords: semantic relationships, compound sentences, conjunctions, *Lombok Post*

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini berita daring telah menjadi salah satu sumber informasi utama bagi masyarakat. Berita daring memungkinkan seseorang dengan mudah dan cepat mendapatkan berita terbaru dari berbagai situs web. Salah satunya yaitu situs daring *Lombok Post*. *Lombok Post* adalah sebuah media daring yang menyajikan berita terkini dan informasi lokal seputar pulau Lombok. *Lombok Post* pertama kali terbit pada tahun 1991 sampai sekarang masih aktif memberikan berita yang aktual dan tetap terus berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam menyusun sebuah berita daring, jurnalis sering kali menggunakan kata – kata yang unik seperti memainkan kata, frasa atau kalimat untuk menarik minat para pembaca. Selain itu juga, berita daring mengandung informasi yang kompleks dan beragam, yang dapat mengandung kalimat majemuk. Kalimat majemuk sering digunakan untuk menyampaikan informasi dalam konteks yang lebih luas. Penggunaan kalimat majemuk pada berita daring menciptakan kekayaan bahasa. Kondisi ini memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap struktur kalimat majemuk untuk menghindari kesalahan interpretasi informasi yang disajikan. Kalimat majemuk sendiri merupakan kalimat yang terdiri dari dua atau lebih klausa atau frasa yang dihubungkan bersama. Dalam kalimat majemuk, klausa – klausa dapat dihubungkan oleh berbagai jenis konjungsi atau tanda baca tertentu.

Penggunaan kalimat majemuk dalam teks berita daring memungkinkan jurnalis untuk menyajikan informasi dengan lebih variatif dan kompleks, menambah kedalaman dan nuansa dalam penyampaian pesan. Akan tetapi, penggunaan kalimat majemuk juga dapat menjadi tantangan, terutama bagi pembaca yang kurang terlatih. Oleh sebab itu, memahami bagaimana kalimat majemuk digunakan dalam konteks berita daring menjadi penting untuk memastikan informasi disampaikan secara efektif dan mudah dipahami. Oleh karena itu, analisis kalimat majemuk menjadi relevan untuk penelitian skripsi ini, terutama dalam konteks teks berita daring yang dipublikasikan oleh *Lombok Post*.

Dalam konteks *Lombok Post*, analisis kalimat majemuk menjadi penting untuk diteliti. Karena Daerah Lombok memiliki karakteristik tersendiri, dengan kekayaan budaya, pariwisata, dan perkembangan sosial-ekonomi yang patut diperhatikan. Analisis kalimat majemuk dalam berita *Lombok Post* akan membantu memahami cara berita tersebut menggambarkan isu – isu penting dalam daerah tersebut. Selain itu, analisis kalimat majemuk dalam teks berita daring *Lombok Post* juga relevan dalam konteks keberagaman bahasa dan struktur kalimat di Indonesia.

Adapun permasalahan pada penelitian ini memuat jenis – jenis kalimat majemuk, konjungsi yang digunakan dalam kalimat majemuk serta hubungan makna antarklausa yang terdapat dalam kalimat majemuk pada berita daring *Lombok Post* edisi September – Oktober 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami jenis kalimat majemuk yang digunakan dalam teks berita daring *Lombok Post* serta konjungsi dan hubungan makna yang digunakan dalam kalimat majemuk pada berita daring *Lombok Post* edisi September – Oktober 2023.

LANDASAN TEORI

Pengertian kalimat

Kalimat merupakan satuan kebahasaan yang menjadi fokus utama. Kalimat adalah satuan yang dapat berdiri sendiri secara mandiri dan menyampaikan pikiran atau gagasan yang lengkap. Satuan – satuan yang lebih kecil seperti kata, frasa dan klausa membentuk

struktur kalimat yang lebih kompleks. Sejalan dengan itu, Kridalaksana (2005); (Husnawati, dkk., 2025), menganggap kalimat sebagai satuan bahasa apabila ia dapat berdiri sendiri sebagai satuan yang utuh, memiliki intonasi akhir dan dapat berupa klausa secara aktual dan potensial. Namun, Chaer (2012:243), menjelaskan bahwa kalimat adalah suatu kesatuan sintaksis yang terdiri dari komponen – komponen dasar, biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi atau kata hubung, dan diakhiri dengan intonasi final. Dalam hal ini, Putrayasa (2008: 10); (Setiawan, dkk., 2025) mendefinisikan kalimat sebagai satuan gramatikal yang dibatasi oleh jeda panjang yang disertai dengan nada akhir yang naik atau turun. Dalam hierarki gramatikal, kalimat diposisikan sebagai satuan sintaksis. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan kalimat adalah satuan sintaksis yang terdiri dari satuan kebahasaan secara lisan atau tertulis yang mengungkapkan keseluruhan pikiran, atau komponen dasar dan membentuk satuan kebahasaan yang bermakna.

Kalimat dapat dibedakan dalam beberapa jenis. Chaer (2012); (Setiawan, dkk., 2021) dalam bukunya membagi kalimat menjadi tiga jenis yaitu berdasarkan kategori klausanya, jumlah klausanya dan bentuk/fungsi isinya. Berdasarkan jumlah klausanya kalimat dibedakan menjadi beberapa macam di antaranya kalimat sederhana, kalimat bersisipan, kalimat majemuk rapatan, kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, kalimat majemuk kompleks.

Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih yang dipadukan menjadi satu melalui penghubung atau konjungsi (Chaer, 2012:244). Kalimat majemuk juga merupakan kalimat yang terdiri dari bagian kalimat tunggal yang diperluas sehingga menghasilkan satu atau lebih pola kalimat baru selain pola kalimat yang sudah ada. Kalimat majemuk terbagi menjadi tiga jenis yakni: (1) kalimat majemuk setara, (2) kalimat majemuk bertingkat dan (3) kalimat majemuk campuran.

Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang memiliki dua klausa yang bersifat serupa atau setara dan dapat berdiri sendiri. Kalimat majemuk setara terbentuk dari dua atau lebih kalimat tunggal, dan kedudukan tiap kalimatnya sederajat atau setara, serta dapat berdiri sendiri meskipun terpisah dengan kalimat yang lainnya. Kata penghubung atau konjungsi yang digunakan yaitu konjungsi koordinatif.

Kalimat majemuk bertingkat adalah jenis kalimat kompleks yang terdiri dari dua atau lebih kalimat sederhana yang dibungkus oleh konjungsi atau kata penghubung subordinatif (Alwi dkk., 2003); (Setiawan, dkk., 2023). Kalimat ini memiliki struktur hierarki di mana satu kalimat dapat menjadi bagian dari kalimat yang lebih besar. Bagian kalimat yang sudah ada disebut induk kalimat atau klausa utama, sedangkan kalimat yang diperluas disebut anak kalimat atau klausa bawahan, sehingga klausa tersebut membentuk pola kalimat baru.

Kalimat majemuk campuran adalah gabungan dari kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat, dan terdiri dari dua atau lebih klausa bebas dan satu atau lebih klausa terikat. Hubungan dua klausa dalam kalimat majemuk bisa dalam pola koordinatif, dan bisa pula dalam pola subordinatif.

Pengertian Klausa

Menurut Santhi yang dikutip oleh Rahmania & Utomo, (2021) klausa adalah satuan sintaksis berupa runtutan kata berkonstruksi predikatif. Dijelaskan lebih lanjut oleh Susetyo dkk. (2021) klausa adalah penggabungan kata yang terdiri atas subjek dan predikat yang berada di atas satuan frasa dan di bawah satuan kalimat yang

dilengkapi objek, pelengkap dan keterangan. Jadi, klausa adalah unit struktural dalam bahasa yang terdiri dari subjek dan predikat yang dapat berdiri sendiri sebagai kalimat lengkap atau menjadi bagian dari kalimat yang lebih besar. Sejalan dengan itu, Ramlan (1987:79) menyatakan bahwa klausa adalah satuan gramatika yang paling sedikit terdiri atas subjek (S) dan predikat (P). Suatu klausa dapat memuat adanya O, Pel, dan Ket, yang bisa ada atau tidak, selain S dan P. Klausa memiliki subjek yang menunjukkan siapa atau apa yang melakukan tindakan, dan predikat yang menyatakan apa yang dilakukan oleh subjek.

Hubungan Makna Antarklausa dalam Kalimat Majemuk

Dalam bukunya Ramlan (1987:59-88) membagi 17 hubungan makna antarklausa pada kalimat majemuk. Sejalan dengan itu, Alwi dkk. (2003:400-414) juga membagi menjadi 17 hubungan makna dan di kelompokkan lagi menjadi dua yaitu hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Sedangkan, Muchlis (2010:153-169) di dalam bukunya mengelompokkan hubungan makna antar klausa menjadi dua yakni hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Hubungan makna antar klausa dalam majemuk setara dibagi lagi menjadi tiga macam dan pada kalimat majemuk bertingkat dibagi lagi menjadi 13 macam hubungan makna antarklausa.

Dari ketiga teori di atas peneliti akan menggunakan teori Alwi dkk. untuk menganalisis penelitian ini. Di mana dalam teori yang ia kemukakan terdapat 17 hubungan makna, kemudian dikelompokkan lgi menjadi dua yakni hubungan makna antar klausa dalam kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

Tabel 1
Penghubung klausa dalam kalimat majemuk setara

Jenis Hubungan	Keterangan	Kata Penghubung
Penjumlahan	Menyatakan penjumlahan atau gabungan kegiatan, keadaan, peristiwa dan proses.	Dan, kemudian, lalu, sedangkan, padahal, serta, baik, maupun,
Perlawanan	Menyatakan bahwa hal yang dinyatakan dalam klausa pertama bertentangan dengan klausa kedua.	Tetapi, jangankan Klausa 1: tidak/bukan saja, tidak/bukan hanya Klausa 2: tetapi/melainkan juga.
Pemilihan	Menyatakan pilihan di antara dua kemungkinan	Atau

Tabel 2
Penghubung antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat

Jenis Hubungan	Keterangan	Kata Penghubung
Waktu	Menyatakan waktu antara dua buah peristiwa atau tindakan antara dua buah klausa.	Sejak, sedari, sewaktu, sesudah, seraya, setelah, sambal, sehabis, sebelum,

		ketika, tatkala, hingga, sampai
Syarat	Menyatakan syarat untuk keadaan atau peristiwa yang terjadi pada klausa utama.	Jika, jikalau, seandainya, andaikan, andaikata, asalkan, kalau, apabila, bila, bilamana, manakala
Pengandaian	Mengandaikan terlaknasananya klausa utama.	Seandainya, andaikan, andaikata, sekiranya
Tujuan	Menyatakan tujuan dilakukannya tindakan pada klausa pertama.	Agar, supaya, untuk, biar
Konsesif	menyatakan hubungan perlawanan dan tidak akan mengubah pernyataan klausa utamanya	Walau(pun), meski(pun), sekali(pun), biar(pun), kendati(pun), sungguh(pun)
Pembandingan	menyatakan perbandingan	Seperti, bagaikan, laksana, sebagaimana, daripada, alih – alih, ibarat
Penyebaban	Menyatakan sebab terjadinya keadaan atau peristiwa pada klausa utama.	Karena, sebab, akibat, oleh karena
Hasil	Menyatakan akibat / hasil atas terjadinya kejadian, peristiwa, atau tindakan yang terjadi pada klausa utama terhadap kejadian, peristiwa atau tindakan yang terjadi pada klausa utama terhadap yang terjadi pada klausa bawahan.	Sehingga, sampai – sampai, maka
Cara / alat	Menyatakan cara atau alat yang digunakan dalam kejadian, menjelaskan keterangan cara dari anak kalimat ke induk kalimat	Dengan, tanpa
komplementasi	Menyatakan penjelasan dari keadaan, peristiwa, atau hal pada klausa pertama.	Bahwa
Atributif	Memberikan informasi mengenai nomina yang diterangkannya	Yang
Perbandingan	Membandingkan klausa pertama dan klausa anak	Sama...dengan, lebih/kurang...dari(pada)
Optatif	Klausa utamanya menyatakan harapan atau keinginan	Semoga, moga – moga, mudah – mudahan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sudaryanto (2015) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah kegiatan yang berupaya menggambarkan atau mendeskripsikan dengan kata-kata atau bahasa tentang informasi yang diperoleh dari suatu latar penelitian. Data dalam penelitian kualitatif wujudnya berupa kata – kata, frasa, klausa, kalimat, dan gambar – gambar. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa kalimat. Data kalimat yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat dan kalimat majemuk campuran yang terdapat dalam kumpulan teks berita daring *Lombok Post* edisi bulan September – Oktober 2023. Adapun sumber data pada penelitian ini berupa berita daring yang diunggah oleh *Lombok Post* edisi bulan September – Oktober 2023.

Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode simak dengan Teknik sadap dan catat. Metode simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak dalam hal ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan Bahasa secara lisan, tetapi juga secara tertulis (Mahsun, 2019:91). Pada penelitian ini data dikumpulkan menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan yaitu teknik sadap dan catat. Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak, karena penyimakan pada hakikatnya diwujudkan dengan penyadapan. Dengan kata lain, peneliti berupaya mendapatkan data dengan memanfaatkan penggunaan bahasa dari satu atau lebih informan melalui penyadapan (Mahsun, 2019:92).

Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode agih dengan Teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL) dan Teknik lanjut baca markah. Data penelitian ini dianalisis dengan metode agih. Menurut Sudaryanto (2015:18) metode agih adalah metode yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Metode ini berbeda dengan metode padan karena pada metode ini alat penentunya terdiri dari bahasa yang bersangkutan. Salah satu teknik utama yang digunakan dalam metode agih adalah teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Teknik ini digunakan untuk menentukan bagian – bagian fungsional dari suatu konstruksi. Data pada penelitian ini juga dapat di analisis dengan menggunakan teknik baca markah, yaitu dengan membaca pemarkah yang ada dalam suatu konstruksi. Metode informal digunakan untuk menyajikan hasil analisis data dalam penelitian ini. Metode informal adalah perumusan dengan menggunakan kata – kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis (Mahsun, 2019:125).

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini berupa penjelasan atau deskripsi mengenai jenis – jenis kalimat majemuk yang digunakan serta menjelaskan jenis – jenis konjungsi dan bagaimana hubungan makna yang digunakan dalam kalimat majemuk pada berita daring *Lombok Post* edisi September – oktober 2023. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan membaca dan menganalisis penggunaan kalimat majemuk pada berita tersebut, ditemukan sebanyak 286 data kalimat majemuk yang digunakan.

Dalam proses menentukan jenis kalimat majemuk, analisis tidak hanya berhenti pada struktur klausa, tetapi juga melibatkan identifikasi jenis konjungsi dan analisis hubungan makna antara klausa. Kombinasi dari pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan akurat tentang jenis dan struktur kalimat majemuk dalam bahasa.

1. *Jenis – Jenis Kalimat Majemuk yang Digunakan dalam Berita Daring Lombok Post*

Berdasarkan hasil penelitian dan data temuan yang terdapat dalam teks berita daring *Lombok Post* edisi September – Oktober 2023, telah ditemukan tiga jenis kalimat majemuk dengan konjungsi dan hubungan makna antarklausa yang digunakan masing – masing kalimat di antaranya kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kalimat Majemuk Setara

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada teks berita daring *Lombok Post* edisi September – Oktober tahun 2023 ditemukan kalimat majemuk setara sebanyak 38 kalimat. Dalam kalimat majemuk setara tersebut, ditemukan konjungsi koordinatif yang digunakan. Konjungsi koordinatif digunakan untuk menghubungkan dua klausa atau lebih yang memiliki kedudukan yang sama atau setara. Berikut contoh data yang terdapat dalam berita daring tersebut.

(1) Korban ZR melarikan diri bersama temannya dan melaporkan AB ke
S P Ket Kon P O
Polsek Ampenan. (5/9/23/[1503045379](#), *Lombok Post*)
Ket

Data (1) di atas termasuk kalimat majemuk setara berdasarkan strukturnya. Data di atas termasuk dalam kalimat majemuk setara karena memiliki dua klausa yang kedudukannya setara dan dapat berdiri sendiri, serta dihubungkan dengan konjungsi koordinatif. Klausa *Korban ZR melarikan diri bersama temannya*, merupakan klausa pertama dan klausa *korban ZR melaporkan AB ke Polsek Ampenan* merupakan klausa kedua. Dapat dilihat pada data di atas, setiap klausa dalam kalimat di atas masing – masing memiliki struktur subjek-predikat (S-P) yang mandiri dan dapat berdiri sendiri. Pada klausa kedua, *melaporkan AB ke Polsek Ampenan*, tidak terdapat subjek yang disebutkan atau lesap karena pada klausa tersebut subjeknya disebutkan secara implisit. Dalam hal ini, subjek yang melakukan tindakan “melaporkan” pada klausa kedua secara implisit adalah “korban ZR” yang sama dengan subjek pada klausa pertama. Kedua klausa tersebut dihubungkan dengan menggunakan konjungsi koordinatif **dan**. Penggunaan kata hubung atau konjungsi **dan** menunjukkan bahwa kedua klausa tersebut memiliki kedudukan yang setara dan saling melengkapi.

(2) Satu medali perak diraih Anggraini Karomah di kelas 52 kilogram putri
S P O Ket
sedangkan satu medali perunggu diraih Ady Asharyady di kelas 60 kilogram.
S P O Ket
(31/10/23/[1503206667](#), Lombok Post)

Berdasarkan struktur fungsinya data di atas termasuk dalam kalimat majemuk setara. data (2) termasuk dalam kalimat majemuk setara karena terdiri dari dua klausa yang kedudukannya setara atau dapat berdiri sendiri dan dihubungkan dengan konjungsi koordinatif **sedangkan** yang berada di tengah kalimat. Pada data di atas, klausa pertamanya adalah klausa *Satu mendali perak diraih Anggraini Karomah di kelas 52 kilogram putri* dan klausa keduanya yaitu *satu mendali perunggu diraih Ady Ashryady di kelas 60 kilogram*.

Konjungsi koordinatif **sedangkan** pada kalimat tersebut digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara kedua klausa yang ada. Konjungsi ini juga menunjukkan bahwa kedua klausa berfungsi untuk memberikan informasi tentang dua pencapaian yang berbeda dalam konteks yang sama.

(25/9/23/[1503018633](#), *Lombok Post*)

b. Kalimat Majemuk Bertingkat

(11/9/23/1502954477, *Lombok Post*)

Berdasarkan struktur fungsinya data (56) termasuk dalam kalimat majemuk bertingkat. Data di atas terdiri dari satu klausa utama yang berdiri sendiri dan satu klausa anak atau bawaan yang memperjelas atau memberikan konteks tambahan untuk klausa utama. Klausa *Setelah meraih berbagai penghargaan regional maupun nasional*, merupakan klausa anak atau klausa bawaan, dan klausa *pekan lalu, Dokter Eka, sapaannya memborong dua penghargaan sekaligus* merupakan klausa utama. Pada klausa pertama “sekaligus” berperan sebagai keterangan karena kata “sekaligus” menjelaskan bagaimana atau dalam kondisi apa tindakan “memborong dilakukan. “sekaligus” menunjukkan bahwa kedua penghargaan itu diterima secara bersamaan, sehingga memberi informasi tambahan tentang cara atau waktu berlangsungnya tindakan. Kedua klausa pada kalimat tersebut dihubungkan menggunakan konjungsi subordinatif *setelah*. Konjungsi subordinatif *setelah* menunjukkan hubungan temporal (waktu) dan memperkenalkan klausa anak yang menjelaskan kejadian yang terjadi sebelum klausa utama. Dalam hal ini, penggunaan konjungsi *setelah* pada data di atas, menunjukkan bahwa klausa anak atau klausa bawaan memberikan latar belakang atau konteks waktu mengenai pencapaian yang dicapai oleh Dokter Eka. Ini menunjukkan hubungan bertingkat di mana klausa anak mendukung klausa utama dengan memberikan informasi tambahan dan saling melengkapi.

(5) Di sana, ia melakukan pemukulan terhadap pelajar atas nama HB, sehingga
Ket S P O Ket Kon
menyebabkan luka robek di bagian kepala. (3/10/23/[1503039599](#), *Lombok Post*)
P O Ket

Data (5) termasuk dalam kalimat majemuk bertingkat karena terdiri dari satu klausa utama dan satu klausa subordinat yang dihubungkan oleh konjungsi subordinatif *sehingga*. Klausa utama, *ia melakukan pemukulan terhadap pelajar atas nama HB*, lengkap dengan subjek "ia," predikat "melakukan," objek "pemukulan," dan keterangan "terhadap pelajar atas nama HB." Klausa ini berfungsi sebagai pernyataan tindakan yang dilakukan. Konjungsi subordinatif *sehingga* menghubungkan klausa utama dengan klausa subordinat *menyebabkan luka robek di bagian kepala*, yang memberikan akibat atau konsekuensi dari tindakan yang disebutkan dalam klausa utama. Dalam klausa subordinat ini, subjek yang dipahami adalah "pemukulan," dengan predikat "menyebabkan" dan objek "luka robek" serta "di bagian kepala" sebagai keterangan. Hubungan antara kedua klausa ini bersifat subordinatif, di mana klausa subordinat menjelaskan akibat dari peristiwa yang dinyatakan dalam klausa utama. Oleh karena itu, kalimat ini merupakan kalimat majemuk bertingkat.

(6) Pemuda 19 tahun ini ditangkap karena diduga menusuk ZR, 21 tahun,
S P Kon P O
dengan pisau belati. (4/9/23/[1502928753](#), *Lombok Post*)
Ket

Data (6) adalah contoh kalimat majemuk bertingkat karena mengandung satu klausa utama dan satu klausa subordinat yang dihubungkan oleh konjungsi subordinatif *karena*. Klausa utama, *Pemuda 19 tahun ini ditangkap*, memiliki struktur lengkap dengan

c. Kalimat Majemuk Campuran

Berdasarkan struktur fungsinya, data (260) termasuk dalam kalimat majemuk campuran. Data tersebut merupakan kalimat majemuk campuran karena terdiri dari tiga

klausa yang menggabungkan komponen dari kalimat majemuk bertingkat dan kalimat majemuk setara dalam satu struktur yang utuh.

Pada data (260) klausa utamanya terdiri dari dua klausa setara yang dihubungkan oleh konjungsi koordinatif **dan**. Klausa utamanya adalah *tim langsung bergerak dan mengamankan pelaku*. Dalam klausa utama ini, "tim" adalah subjek yang melakukan aksi, sementara "langsung" sebagai keterangan, dan "bergerak dan mengamankan pelaku" adalah predikat yang menggambarkan dua tindakan yang dilakukan oleh "tim" secara bersamaan. Kedua tindakan ini, yaitu "bergerak" dan "mengamankan pelaku", dihubungkan oleh konjungsi **dan**, menunjukkan bahwa keduanya merupakan aksi yang dilakukan secara bersamaan atau berturut-turut oleh subjek yang sama.

Sebelum klausa utama, terdapat 1 klausa anak yang memberikan informasi tambahan mengenai waktu atau konteks tindakan dalam klausa utama. Klausa anak ini adalah *Setelah menerima laporan*. Konjungsi subordinatif **setelah** menunjukkan hubungan waktu, yang menghubungkan klausa anak ini dengan klausa utama. Dalam klausa anak, *Setelah menerima laporan*, "menerima laporan" adalah predikat yang menunjukkan aksi yang terjadi sebelum aksi dalam klausa utama dilakukan. Konjungsi **setelah** dapat dipermutasi karena posisinya dalam kalimat dapat diubah tanpa mengubah makna inti dari kalimat tersebut. Misalnya, kalimat dapat diubah menjadi *Tim langsung bergerak dan mengamankan pelaku setelah menerima laporan*. Dalam kedua versi kalimat tersebut, makna keseluruhan tetap sama: tindakan tim terjadi setelah laporan diterima.

2. Jenis – Jenis Konjungsi Yang Digunakan Dalam Kalimat Majemuk

Berdasarkan pada rumusan masalah, penelitian ini hanya mengkaji mengenai konjungsi yang digunakan dalam kalimat majemuk. Dalam kalimat majemuk, konjungsi berfungsi sebagai penghubung antara klausa – klausa yang ada. Berdasarkan fungsinya, konjungsi yang digunakan dalam kalimat majemuk dibagi menjadi dua jenis utama yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif, sehingga pada penelitian kali ini hanya menggunakan dua jenis konjungsi.

a. Konjungsi dalam Kalimat Majemuk Setara

Konjungsi koordinatif merupakan konjungsi yang digunakan pada kalimat majemuk setara untuk menghubungkan dua klausa atau lebih yang kedudukannya setara. Oleh karena itu, berdasarkan dari hasil penelitian semua data yang termasuk dalam kalimat majemuk setara pada penelitian ini menggunakan konjungsi koordinatif. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan 38 data kalimat majemuk setara menggunakan konjungsi koordinatif untuk menghubungkan klausanya. Konjungsi koordinatif yang ditemukan pada penelitian kali ini berupa konjungsi **dan**, **sedangkan**, **serta**, **maupun**, **tetapi**.

b. Konjungsi dalam Kalimat Majemuk Bertingkat

Konjungsi subordinatif merupakan konjungsi yang digunakan pada kalimat majemuk bertingkat. Dari hasil penelitian terdapat 208 data kalimat majemuk bertingkat menggunakan konjungsi subordinatif sebagai penghubung antara satu klausa dengan klausa lainnya yang kedudukannya tidak setara. Adapun konjungsi subordinatif yang ditemukan pada penelitian kali ini berupa konjungsi **sejak**, **ketika**, **sebelum**, **setelah**, **hingga**, **jika**, **agar**, **untuk**, **meskipun**, **walaupun**, **sebab**, **karena**, **sehingga**, **dengan**, **bahwa**, dan **yang**.

c. Konjungsi dalam Kalimat Majemuk Campuran

Dalam kalimat majemuk campuran, konjungsi digunakan untuk menggabungkan dua atau lebih klausa dengan fungsi yang berbeda. Konjungsi yang digunakan adalah konjungsi koordinatif dan subordinatif. Kalimat majemuk campuran adalah jenis kalimat majemuk yang mengandung lebih dari satu klausa utama dan sering kali juga melibatkan klausa subordinat atau anak kalimat. Dari hasil penelitian terdapat 40 data kalimat majemuk campuran menggunakan konjungsi subordinatif dan koordinatif sebagai penghubung antara satu klausa dengan klausa lainnya. Berikut kombinasi gabungan konjungsi yang digunakan diantaranya: karena + dan, setelah + dan, dan + hingga + dan, dan + hingga, jika + tidak hanya....tetapi juga, dan + sehingga, untuk + dan, dengan + yang + dan, karena + dengan + dan, karena + dan + sehingga, yang + sedangkan, untuk + dan, yang + serta, yang + dan, jika+atau, agar+sedangkan, dengan+dan, dengan +tetapi, jika+atau, dengan + serta, dan+hingga+yang, yang + atau, dan+untuk.

3. Hubungan Makna Antarklausa dalam Kalimat Majemuk

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan sebanyak 12 hubungan makna antarklausa yang terdapat dalam kalimat majemuk pada berita daring Lombok Post edisi September – Oktober 2023. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Alwi dkk., hubungan makna antar klausa dikelompokkan lagi menjadi dua yaitu hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

Tabel 1
Penghubung klausa dalam kalimat majemuk setara

No	Jenis Hubungan	Jumlah Data	Kata Penghubung
1	Penjumlahan	34 data	Dan, serta, baik, maupun sedangkan,
2	Pertentangan	4 data	Tetapi, namun

Tabel 2
Penghubung antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat

No	Jenis Hubungan	Jumlah Data	Kata Penghubung
1	Waktu	35 data	Sejak, setelah, sebelum, ketika, hingga.
2	Syarat	12 data	Jika, jikalau.
3	Tujuan	35 data	Agar, untuk.
4	Konsesif	4 data	Walau(pun), meski(pun)
5	Penyebaban	14 data	Karena, sebab,
6	Hasil	4 data	Sehingga
7	Cara	18 data	Dengan,
8	Alat	14 data	Dengan
9	Komplementasi	1 data	Bahwa
10	Atributif	71 data	Yang

PENUTUP

Kalimat majemuk yang ditemukan pada berita daring *Lombok Post* terbagi menjadi 3 jenis kalimat majemuk diantaranya kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat dan kalimat majemuk campuran. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan sebanyak 286 data kalimat yang terdiri dari 38 data yang termasuk dalam kalimat majemuk setara, 208 data termasuk dalam kalimat majemuk bertingkat, dan 40 data termasuk dalam kalimat majemuk campuran. Dari ketiga jenis kalimat majemuk yang ada, kalimat majemuk bertingkat merupakan jenis kalimat majemuk yang paling banyak digunakan dalam teks berita daring *Lombok Post*. Kalimat majemuk bertingkat lebih sering digunakan dalam teks berita daring *Lombok Post* karena memungkinkan penjelasan yang lebih mendalam, pengembangan ide utama dengan klausa pendukung, struktur yang lebih teratur dan logis, efisiensi dalam penyampaian informasi, dan fleksibilitas dalam penggunaan konjungsi subordinatif. Semua faktor ini membantu penulis berita untuk menyampaikan informasi secara jelas, padat, dan efektif, yang sangat penting dalam komunikasi jurnalistik.

Terdapat 2 jenis konjungsi yang digunakan dalam kalimat majemuk pada berita daring *Lombok Post* yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Pada kalimat majemuk setara konjungsi yang digunakan adalah konjungsi koordinatif dan pada kalimat majemuk bertingkat konjungsi yang digunakan adalah konjungsi subordinatif. Sedangkan pada kalimat majemuk campuran dalam penulisannya, menggunakan konjungsi koordinatif dan subordinatif secara bersamaan.

Dalam kalimat majemuk pada berita daring *Lombok Post* edisi September – Oktober 2023 ditemukan sebanyak 12 hubungan makna antarklausa yang terbagi menjadi hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk setara dan hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat. Hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk setara ditemukan 2 jenis hubungan makna yang menggunakan konjungsi koordinatif, yaitu hubungan penjumlahan dan perlawanan. Data yang ditemukan dalam hubungan makna penjumlahan berjumlah 34 data, sedangkan data yang ditemukan dalam hubungan makna perlawanan berjumlah 4 data kalimat. Hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat ditemukan sebanyak 10 hubungan makna yang menggunakan konjungsi subordinatif, diantaranya: hubungan waktu sebanyak 35 data, hubungan syarat sebanyak 12 data, hubungan tujuan sebanyak 35 data, hubungan konsensif sebanyak 4 data, hubungan penyebab sebanyak 14 data, hubungan hasil sebanyak 4 data, hubungan cara sebanyak 18 data, hubungan alat sebanyak 14 data, hubungan komplementasi sebanyak 1 data dan hubungan atributif sebanyak 71 data. Dari 12 hubungan makna antarklausa yang ditemukan dalam kalimat majemuk pada teks berita daring tersebut, menunjukkan hubungan atributif sebagai hubungan antarklausa yang paling banyak digunakan dalam menyusun kalimat majemuk. Penggunaan hubungan atributif dalam kalimat majemuk pada teks berita daring *Lombok Post* memungkinkan penulis untuk memberikan deskripsi yang detail, menggabungkan informasi secara efisien, menyederhanakan struktur kalimat, dan meningkatkan kejelasan serta kohesi teks. Hal ini penting dalam penyampaian informasi yang padat, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca dalam konteks berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, A. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finoza, L. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Husnawati, H., Sudika, N., & Setiawan, I. (2025). Deiksis Persona, Ruang, Dan Waktu Dalam Novel Hello Karya Tere Liye. *SeBaSa*, 8(1), 258-272. <https://doi.org/10.29408/sbs.v8i1.29840>.
- Kridalaksana, H. 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun (2019). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muslich, M. 2010. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga). Jakarta: Bumi Aksara.
- Putrayasa, I. B. (2008). *Analisis Kalimat (Fungsi, Kategori, dan Peran)*. PT. Refika Aditama.
- Rahmania, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Kalimat Turunan Plural Bertingkat Hasil Gabungan Dua Klausa dalam Naskah Pidato Kenegaraan Presiden RI 2020. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 149–157. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/imajeri/article/view/6194>.
- Ramlan, M. 1987. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Setiawan, I., Susanti, P. A., & Agusman, A. (2025, March). Kajian Linguistik Fungsional Sistemik Pada Teks Percakapan Bahasa Sasak Dalam Perspektif Gender. In *Prosiding Seminar Nasional Sosial dan Humaniora* (Vol. 2, pp. 23-40). <https://doi.org/10.29303/sh.v2i.3391>.
- Setiawan, I., & Hermawan, N. (2023). Meta Struktur pada Teks Kebakaran “Lapas” Kelas 1 Tangerang pada Media Nasional: Kajian Wacana Kritis. *Mabasan*, 17(1), 97-112.
- Setiawan, I., (2021). Morfologiteks Debat Calon Presiden Republik Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 6(1), 82-92. <https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.8292>.
- Sudaryanto. (2015). *Metode Penelitian Linguistik: Tahapan Strategi Penelitian Bidang Linguistik Teori & Praktik Analisis Data Kualitatif & Kuantitatif serta Model-Model Penelitian Terapan Bidang Ilmu Linguistik Lainnya* (Edisi Revisi). Sanata Dharma University Press.
- Susetyo, Kusmiarti, R., & Palupi, M. T. (2021). *Sintaksis Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Amerta Media.